

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan teknologi agar sejajar dengan negara lainnya. Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan akan terus mengalami perubahan, penyempurnaan, dan penyesuaian. Hal ini dimaksud pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi-potensi siswa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan Undang-Undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah

satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Pada umumnya, sistem nilai yang ditekankan di sekolah adalah prestasi belajar yang dilihat melalui tes-tes yang diberikan oleh guru. Keinginan dan kemauan siswa untuk belajar merupakan faktor yang menentukan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa, baik berasal dari jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologi seperti intelegensi atau kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada pada luar individu, dapat berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat, dari lingkungan keluarga sebagai contoh yaitu keharmonisan keluarga, pendidikan dan pendapatan orang tua.

Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar kurang maksimal. Sehingga dalam proses belajar sangat dibutuhkan perhatian dari siswa. Dengan memberi perhatian yang baik diharapkan pelajaran akan lebih mudah diterima.

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Dalam belajar tidak cukup hanya memberikan perhatian, namun diperlukan minat belajar. Karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat sangat menentukan dalam sukses tidaknya seorang siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut nampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat akan lebih mudah dan lebih tekun dalam belajar. Sedangkan yang tidak memiliki minat walaupun ia mau belajar akan tetapi ia tidak terus tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Masih rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dan masih banyaknya siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran dapat dijadikan

sebagai indikator bahwa dalam proses belajar mengajar siswa masih banyak yang memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran akuntansi di sekolah.

Selain dari minat belajar, faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah pendapatan orang tua. Pendapatan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang pendapatannya rendah. Contohnya, anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Pendapatan orang tua atau penghasilan keluarga tergantung dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pendapatan orang tua yang dimaksud disini adalah segala masukan yang dihitung dengan rupiah setiap bulannya. Walaupun pendapatan tersebut secara praktis tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan sekolah anaknya namun merupakan hal yang logis bila pendapatan tersebut tinggi, maka dukungan belajar anak semakin tinggi pula dengan tercukupinya fasilitas belajar anak. Demikian pula sebaliknya, jika pendapatan orang tua

berkurang atau rendah maka penyediaan fasilitas akan berkurang atau sangat minim. Apabila penghasilan orang tua besar maka fasilitas belajar anak akan terpenuhi, anak belajar akan lebih giat dan dapat menunjang prestasi belajar yang baik pula.

Hal ini dikarenakan orang tua dari siswa mampu memberikan fasilitas belajar siswa dengan baik dan tidak kekurangan apapun. Sebaliknya, apabila orang tua tidak memfasilitasi keperluan siswa untuk sekolah karena keterbatasan dari pendapatan orang tua tersebut maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik karena kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Dengan demikian anak tersebut akan menjadi malas belajar karena kurangnya fasilitas belajar yang diberikan.

Pendapatan orang tua dalam keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Pada umumnya siswa yang pendapatan orang tua rendah, ini dapat ditunjukkan dengan kelengkapan buku-buku pelajaran yang mereka miliki, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti les, maupun di luar sekolah seperti bimbingan belajar dan privat.

Sehingga siswa yang memiliki minat belajar di ikuti dengan pendapatan orangtua yang dapat memenuhi fasilitas belajar siswa akan memiliki keinginan dalam belajar yang nantinya mendapatkan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Tiganderket, diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang berminat dalam memahami pelajaran akuntansi, hal ini terlihat pada pembelajaran akuntansi kurangnya ketekunan

siswa dalam belajar, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan, kurangnya respon siswa pada saat tanya jawab dalam pembelajaran, siswa bersifat acuh terhadap materi yang kurang dimengerti dan pada akhirnya masih ada siswa yang tidak mengerti pada pelajaran akuntansi, hal ini terlihat pada saat menyelesaikan tugas adanya siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas. Selain itu, lemahnya perekonomian orang tua yang terlihat pada saat membeli buku pelajaran banyak siswa yang terlambat membayar uang buku dan tidak membeli lembar kerja siswa karena tidak mampu membeli. Kondisi ekonomi keluarga yang lemah berpengaruh terhadap prestasi siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa yang terbatas seperti buku pelajaran akan membuat siswa memiliki keinginan rendah terhadap pelajaran. Kondisi ekonomi yang rendah berdampak buruk terhadap proses belajar dan prestasi belajar siswa. Terbukti bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Tiganderket sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Tiganderket yaitu 80, dengan persentase belajar sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket**

Kelas	Jumlah siswa	Ulangan Harian 1		Ulangan Harian 2		Ulangan Harian 3		Rata-rata	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IPS A	37	17	20	19	18	18	19	18	19
IPS B	38	16	22	17	21	18	20	17	21
IPS C	35	12	23	16	19	14	21	14	21
	110							51	59

Sumber : Prestasi belajar siswa kelas XI SMA N.1 Tiganderket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ulangan harian siswa kelas XI IPS cenderung rendah, dari keseluruhan kelas XI IPS 59 orang siswa atau 53,6% di bawah KKM dan 51 orang siswa atau 46,4% di atas nilai KKM.

Ramila melakukan penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Annur Pekanbaru T.P 2009/2010 membuktikan bahwa minat belajar siswa dan keadaan sosial ekonomi keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Minat Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016 ?
2. Apakah pendapatan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016?
3. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016?

4. Bagaimana pengaruh minat belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Minat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah minat belajar akuntansi siswa yang diukur dari perhatian terhadap pelajaran, kesenangan terhadap pelajaran, keinginan untuk belajar, dorongan untuk belajar, dan ketertarikan mendalam pada pelajaran.
2. Pendapatan orang tua yang diteliti adalah pendapatan/penghasilan orang tua yang diukur dari jenis pekerjaan, jumlah penghasilan, jumlah tanggungan, kepemilikan kekayaan dan fasilitas.
3. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016?

3. Apakah ada pengaruh minat belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tiganderket T.P 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh minat belajar dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru, dan calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Tiganderket T.P 2015/2016.
3. Sebagai bahan referensi civitas akademik UNIMED dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.